

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan. Untuk mencapai pembaharuan, pendidikan harus mampu disesuaikan dengan perubahan zaman. Menurut Ki Hajar Dewantara (2011:15) pendidikan nasional ialah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan bangsa lain untuk kemuliaan segenap manusia diseluruh dunia. Proses belajar mengajar sekarang ini di disekolah cenderung berpusat kepada guru, dimana guru kurang mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran di sekolah dan yang sering terjadi adalah guru hanya sekedar menyampaikan materi saja.

Kondisi seperti ini membuat siswa cenderung pasif, sehingga tidak berusaha mencari hal-hal baru. Guru yang efektif yaitu guru yang selalu menemukan ide-ide atau cara agar siswa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan tanpa menggunakan cara yang memaksakan siswa. Sejarah merupakan salah satu dari ilmu-ilmu sosial. Pada umumnya siswa menyatakan pembelajaran sejarah merupakan sesuatu yang membosankan dan monoton. Siswa banyak yang mengeluh dengan pengajaran sejarah yang sangat membosankan

karena isinya hanya merupakan hafalan saja tentang tahun, tokoh, dan peristiwa sejarah. Segudang informasi disajikan begitu saja kepada siswa, siswa hanya menghafalnya luar kepala. Menurut Moh. Ali (2005:1) menyatakan menghafal artinya dapat mengingat dan melisankan sesuatu dengan tepat. Manusia menjadi *tape recorder* atau piringan hitam, yaitu suatu benda yang dapat menyimpan setiap perkataan atau suara dengan tepat sekali. Maka soal mengerti, yakin, sadar dan sebagainya tidaklah ada, yang ada ialah hafalan. Apabila ditanya segera dijawab dengan tepat seolah-olah dimengerti dengan benar.

Hal ini membuat siswa menjadi pasif selama pembelajaran berlangsung. Mengakibatkan rendahnya keinginan belajar sejarah pada siswa dan disebabkan juga oleh guru yang mengajar secara konvensional maupun dari siswa sendiri yang belajar kurang aktif. Faktor lain yang berasal dari guru seperti guru kurang dapat menentukan arah pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri adalah kurangnya motivasi dari dalam diri siswa. Selain itu, proses pembelajaran yang digunakan guru masih dominan menggunakan pembelajaran biasa. Guru sejarah dipandang sebagai sumber pengetahuan dan siswa hanya perlu menerima pengetahuan tersebut. Pengalaman diharapkan ada pada siswa setelah pembelajaran sejarah berbanding lurus dengan tujuan mata pelajaran sejarah. Menurut Moh. Ali (2005:3) Tujuannya adalah manusia yang berkepribadian kuat, ia tidak memerlukan hafalan, ia ingin mengerti sesuatu agar dapat menentukan sikapnya.

Mempelajari sejarah, mempelajari riwayat tokoh-tokoh besar dengan maksud mencari teladan. Masyarakat sekitarnya dipelajari dan diperbandingkan dengan sejarah, kemudian ia menyusun kesimpulannya dan menentukan pendiriannya. Mempelajari sesuatu tidak sama dengan menghafalkan sesuatu. Ketika sejarah dipelajari, maka dicarilah latar belakang suatu kejadian, dipahami sebab-sebabnya, didasarkan hubungan dengan kejadian-kejadian lain, dibandingkanlah segala sesuatu dengan peristiwa-peristiwa lain. Lambat laun tersusun suatu pengertian tentang suatu kejadian. Oleh karenanya sejarah adalah peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau, sudah berlalu yang memberi pembelajaran untuk masa depan. Disamping itu kemampuan menyaring nilai-nilai yang ada, memilih dan mengembangkan nilai positif dan menarik pelajaran serta meniru dari keteladanan dari pelaku sejarah.

Oleh karena itu, penggunaan cara pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak bisa diabaikan begitu saja. Strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar dapat memperjelas penafsiran dan membangkitkan minat belajar, motivasi serta membawa pengaruh terhadap siswa. Solusi untuk mensukseskan pembaharuan pendidikan secara umum dan terkhusus pembaharuan pendidikan di sekolah melalui pendekatan efektivitas metode pembelajaran dapat dilakukan dengan mengembangkan kualitas sumber belajar. Salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat dikembangkan adalah berupa bahan ajar. Perlu disusun suatu bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk

membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa buku teks pembelajaran, modul, LKS, *handout*, dan *slide*.

Penggunaan bahan ajar berupa modul dalam pelaksanaan pembelajaran memungkinkan siswa dapat mempelajari materi secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh. Modul merupakan bentuk bahan ajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut. Modul lebih banyak melibatkan peran peserta didik secara individual dibandingkan dengan guru. Guru ditempatkan sebagai fasilitator kegiatan belajar, membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen. Materi yang diajarkan oleh guru diisyaratkan melalui silabus dan buku tambahan yang dimiliki guru yang menjadi acuan digunakan di sekolah yang memuat mata pelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan potensi siswa.

Modul berbasis komputer dimuat dengan media komputer berupa visual dan audio dengan cara variatif sesuai kemampuan guru yang mampu menarik perhatian siswa dan fokus siswa. Sederhananya adalah guru membuat modul pembelajaran dengan media komputer yang difasilitasi oleh sekolah sesuai rencana program pembelajaran yang selaras dengan kurikulum.

Hasil observasi yang dilakukan pada 2 Maret 2018 di SMK PAB 12 Saentis, menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki alat penunjang pendidikan seperti lab komputer, *wifi*, proyektor tersedia untuk digunakan guru. Tetapi,

peneliti menemukan bahwa belum ada guru yang mengembangkan bahan ajar khususnya modul untuk menunjang pembelajaran. Menurut hemat peneliti disebabkan karena tidak semua guru memiliki kreatifitas, kemauan dan waktu yang cukup untuk mengembangkan. Sehingga belum ada guru di SMK PAB 12 Saentis yang mengembangkan bahan ajar modul. Berdasarkan uraian diatas, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah berbasis Komputer untuk kelas X SMK PAB 12 Saentis”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif
2. Mata pelajaran sejarah kurang didukung dengan media pembelajaran
3. Guru masih menjadi sumber belajar
4. Guru belum mengembangkan media pembelajaran yang menarik
5. Pembelajaran sejarah dianggap tidak menarik
6. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik
7. Perlu dikembangkan media pembelajaran berbasis komputer

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bagaimana mengembangkan modul serta uji kelayakan modul dan respon penggunaan dalam pembelajaran, khususnya modul berbasis komputer (elektronik) pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMK PAB 12 Saentis.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis komputer materi corak kehidupan masa praaksara untuk kelas X SMK?
2. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran sejarah berbasis komputer materi corak kehidupan masa praaksara untuk kelas X SMK?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan produk berupa modul pembelajaran berbasis komputer materi corak kehidupan masa praaksara untuk kelas X SMK PAB 12 Saentis

2. Untuk mengembangkan dan kelayakan modul berbasis komputer materi corak kehidupan masa praaksara untuk kelas X SMK PAB 12 Saentis

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberi manfaat, yaitu:

1. Membantu guru sejarah dalam proses pembelajaran dan menambah ketersediaan bahan ajar untuk siswa SMK kelas X PAB 12 Saentis.
2. Siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul sejarah dimanapun karena sudah menggunakan elektronik.
3. Bagi sekolah memberikan sumbangan di sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan menambah koleksi karya dalam bidang pendidikan.
4. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan bahan ajar, khususnya pengembangan modul pembelajaran sejarah untuk kelas X SMK PAB 12 Saentis.